

## OPTIMALISASI POTENSI DESA MELALUI STIK REBUNG DI DESA NGGUYANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Nurul Mahruzah Yulia, AINU Zuhriyah**

Universitas Nahdlatul Ulama

Email: nurulmahruzah@sunan-giri.ac.id

### **ABSTRAK**

*Desa Ngguyangan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur, yang memiliki tanaman potensi berupa rebung. Rebung merupakan tanaman bambu muda yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat desa sekitar. Biasanya masyarakat mengolah rebung menjadi sayur lodeh. Tanaman ini banyak terdapat di pekarangan rumah warga, tumbuh dengan liar, dan memiliki nilai ekonomis yang rendah. Oleh karena itu, rebung yang kaya akan gizi dan serat ini seringkali dipandang sebelah mata. Dengan kegiatan pengabdian ini, penulis bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan nilai ekonomis rebung dengan mengolahnya menjadi stick rebung. Pengabdian yang dilakukan menggunakan metode Pelatihan yang dilakukan dengan demonstrasi dan praktek langsung dengan beberapa perwakilan ibu rumah tangga di desa Ngguyangan terkait cara mengolah stick rebung. Selain pengolahan, para peserta pelatihan juga mendapatkan pengetahuan untuk pemasaran sebuah produk Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu terciptanya inovasi olahan rebung menjadi rebung, sekaligus menambah nilai ekonomisnya.*

**Kata Kunci :** *Potensi Desa; Stick Rebung; Desa Ngguyangan.*

### **PENDAHULUAN**

Kehadiran virus Covid-19 membuat dunia mengalami krisis di berbagai bidang. Semua lini kehidupan merasakan dampak mengerikan virus ini. Pembatasan dilakukan sejak Maret 2020 sebagai upaya pemerintah untuk menekan dampak yang lebih serius, akibat penularan virus ini (Kusumadewi et al., 2020). Hal ini dilakukan karena yang paling mengerikan dari virus ini adalah penyebarannya.

Penyebaran virus ini begitu cepat, dari orang perorang, sehingga memungkinkan penyebaran virus ini dapat menyeberangi batas benua bahkan negara. Seluruh negara mengalami krisis akibat virus yang mampu dengan mudah menginfeksi orang yang saling berinteraksi. Untuk itu, pelarangan kegiatan mengumpulkan orang dan juga pembatasan gerak manusia menjadi salah satu usaha yang dapat dilakukan (Kurniawati et al., 2020).

Kebijakan pembatasan gerak manusia, tentu sangat berpengaruh pada beberapa sektor lainnya, terutama dalam bidang ekonomi. perekonomian Indonesia terguncang, para pelaku

usaha mengalami penurunan omset, para pekerja dirumahkan. Hidup makin sulit dan ekonomi terhimpit.

Begitu juga yang dirasakan oleh warga desa Ngguyangan yang sebagian berprofesi sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja lepas di UMKM yang ada di desa. Karena UMKM juga terancam gulung tikar, maka beberapa ibu rumah tangga yang biasanya bekerja membantu sektor produksi di UMKM harus diberhentikan. Akibatnya pendapatan keluarga berkurang.

Sebagian besar warga memiliki pekarangan, namun pekarangan ini hanya ditumbuhi oleh tanaman-tanaman yang dibiarkan berkembang biak secara alami, seperti pisang, bambu, dan mangga. Pisang dan mangga bisa dijual ketika berbuah, dan bambu biasanya dijual dengan harga yang sangat murah jika telah tinggi menjulang. Namun beberapa juga memanfaatkan bambu muda atau rebung untuk bahan makanan. Tapi lagi-lagi, nilai ekonomis bambu sangat rendah, sehingga untuk operasional pajak saja kurang.

Rebung sebenarnya kaya akan kandungan gizi seperti antioksidan, kalium, dan serat (Makatika, 2020). Biasanya oleh warga tanaan ini diolah sebagai bahan utama pada sayur lodeh rebung. Namun, seperti sayuran pada umumnya, sayur lodeh rebung ini mudah basi dan tidak tahan lama.

Selain itu, olahan sayur ini tidak bisa dinikmati semua orang, karena dalam olahan sayur ini menggunakan bahan tambahan santan. Santan merupakan momok paling menakutkan bagi orang pengidap penyakit jantung, dan cenderung dibatasi konsumsinya untuk kelompok lansia.

Merujuk pada informasi yang telah dijelaskan tersebut, maka diperlukan inovasi dalam pembuatan olahan rebung sebagai upaya guna memanfaatkan potensi yang tersedia secara optimal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan Optimalisasi Potensi Desa Melalui Stik Rebung Di Desa Ngguyangan Pada Masa Pandemi Covid-19. Pelatihan ini menekankan 2 hal penting, yakni terkait produksi dan pemasaran.

Outcome yang diharapkan dalam pelatihan ini adalah warga Desa Ngguyangan Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro dapat memanfaatkan potensi desa yakni rebung dengan inovasi dan kreasi kuliner sekaligus peluang pemasarannya.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini digunakan dengan mekanisme Pelatihan. Pelatihan yang dilakukan ditujukan kepada perwakilan ibu rumah tangga di

Ngguyangan Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni:

a. Observasi dan Wawancara

Ini merupakan langkah awal untuk meninjau sejauh mana potensi yang ada di Desa Ngguyangan Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro terkait dengan jenis dan banyaknya sumber daya yang tersedia. Selain itu, kegiatan ini untuk mengerucutkan masalah yang ada di masyarakat.

b. Ceramah dan Diskusi

metode ini digunakan untuk mempermudah penulis dalam penyajian konsep kepada para peserta. Konsep penting yang disajikan penulis, diharapkan dapat dipahami secara mudah dan dapat menyatukan mindset terkait gizi dan manfaat tanaman rebung. Selain itu pemilihan metode ini juga dikhususkan agar peserta dapat mudah menguasai konsep penting dalam pelatihan. Presentasi yang dilakukan penulis menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan memadukan visualisasi gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik. Selain itu kegiatan ini dikemas sederhana dan sepadat mungkin, sehingga dapat efektif dan membuat peserta pelatihan aktif dalam kegiatan diskusi yang dilakukan dengan kegiatan Tanya jawab terkait materi-materi penting dalam pembuatan stik rebung.

c. Demonstrasi dan Praktek

Metode ini dipilih karena lebih efektif dalam kegiatan pengabdian ini. Pasalnya, dengan metode ini, penulis dapat menunjukkan secara langsung proses pembuatan stik rebung. Mulai dari awal hingga akhir peserta bisa mengikuti dan menelaah kegiatan ini. Pengolahan ini diharapkan dapat menunjang sektor ekonomi masyarakat di masa Pandemi Covid-19, sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan nilai ekonomis. Kegiatan ini juga ditunjang dengan pendampingan untuk melakukan praktek secara langsung, sehingga para peserta bisa mendapat pengalaman secara terkait dengan pengolahan stik rebung dan peluang untuk memasarkan stik ini, sehingga peserta bisa mendapat hasil ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan produksi dan pemasaran stik rebung yang dilakukan di Desa Ngguyangan Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro guna memulihkan ekonomi di masa pandemi Covid-19 berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Target dalam pelatihan ini juga dapat

dicapai dengan optimal. Seluruh peserta pelatihan memberikan feedback positif dan antusias mengikuti kegiatan ini.

Sebelum pelatihan, sebenarnya penulis terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara bersama perangkat desa dan masyarakat untuk memetakan masalah dan merencanakan solusi berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dari kegiatan ini diperoleh permasalahan bahwa dampak serius Pandemi Covid-19 dirasakan oleh semua kalangan, banyak warga yang kehilangan pekerjaan, dan mereka berusaha untuk mencari kesibukan serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menambah pendapatan.

Masalah tersebut kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumberdaya yang tersedia kurang optimal. Dan pengoptimalan bisa dimulai dengan pemanfaatan tanaman rebung. Tanaman rebung perlu inovasi dalam pengolahannya. Sehingga dengan inovasi tersebut, olahannya dapat digemari semua kalangan serta bisa lebih tahan lama.

Olahan yang direkomendasikan oleh penulis adalah mengubah olahan dari makanan berat menjadi makanan ringan (snack). Hal ini karena terbukti snack atau makanan ringan sangat digemari oleh semua kalangan (Arumsari et al., 2021). Selain untuk dikonsumsi pribadi, olahan ini juga bisa dijual-belikan karena lebih tahan lama dan jenis makanan ringan memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu itu, dengan olahan snack ini, nilai ekonomis rebung bisa meningkat.

Selain pelatihan produksi, peserta pelatihan juga dibekali dengan konsep digital marketing, sebagai usaha pemasaran olahan ini. Konsep ini tepat diterapkan di masa pandemi Covid-19, karena meminimalisir pergerakan dari banyak orang.

Dari analisis masalah yang kompleks tersebut, penulis merancang dan mempersiapkan sebuah pelatihan Optimalisasi Potensi Desa Melalui Stick Rebung Di Desa Ngguyangan Pada Masa Pandemi Covid-19.



Gambar 1. Observasi dan Wawancara

Pelaksanaan pelatihan berlangsung secara hangat, para peserta antusias untuk mengikuti dan bertanya jawab dengan instruktur. Instruktur/penyaji menguraikan konsep penting terkait pengolahan stik rebung dan digital marketing. Konsep penting disajikan pelatih secara ringan dan mudah dipahami. Sehingga diharapkan dapat terbukanya wawasan serta *mindset* para pelaku usaha untuk menambah jangkauan produksi olahan stik rebung dan pemasaran online. Pelatihan ini dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab agar peserta dapat mudah menguasai konsep penting dalam pelatihan.

Presentasi dilakukan dengan memadukan visualisasi gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik. Selain itu kegiatan ini dikemas ringkas dan sepadat mungkin, sehingga dapat efektif dan membuat peserta pelatihan aktif dalam kegiatan diskusi yang dilakukan dengan kegiatan Tanya jawab terkait materi-materi penting dalam pembuatan stik rebung dan pemasarannya secara online.



Gambar 2. Pelatihan Produksi

Kegiatan berlanjut pada demonstrasi langkah-langkah produksi stik rebung dan pembuatan akun-akun pemasaran online yang bisa dipraktekkan secara langsung oleh peserta. Demonstrasi dan praktek ini berhasil menghasilkan produk stick rebung dan akun-akun pemasaran online. 100% peserta yang mengikuti pelatihan dapat mempraktekkan dengan baik pengolahan rebung dan membuat serta mengaplikasikan akun-akun pemasaran online dengan pendampingan intensif yang dilakukan oleh penulis.

Untuk mengembangkan kemampuan peserta pelatihan, penulis membentuk *sharing group* yang ditujukan sebagai wadah untuk memotivasi peserta pelatihan. Hal ini sesuai pula pendapat Purnomo (2021) yang menggunakan strategi *sharing group* sebagai wadah penyemangat serta membangun ikatan persaudaraan, kekompakan antar peserta sekaligus wadah untuk *sharing* permasalahan yang dihadapi, sehingga bisa di diskusikan bersama antar peserta pelatihan dan pendampingan terkait proses produksi dan pemasaran stik rebung.

Hasil pelatihan adalah berupa produk stick rebung dan akun-akun media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk pemasaran online, yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Sehingga dengan akun online ini diharapkan sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatan meski badai Pandemi Covid-19 masih terus menghantui.



Gambar 3. Output produk pelatihan

## SIMPULAN

Pelatihan ini dilakukan untuk menambah wawasan sekaligus pengalaman bagi warga terkait proses produksi stick rebung dan pemasaran online. Peserta pelatihan dimotivasi untuk terus bangkit di tengah gempuran pandemi Covid-19 dengan inovasi-inovasi pengolahan makanan lainnya. Selain itu, dalam bidang pemasaran hasil produksi, bisa menggunakan media sosial dan aplikasi pemasaran online. Setelah kegiatan pelatihan ini, semua peserta pelatihan berhasil mempraktekkan cara pembuatan stick rebung dan melakukan pemasaran secara online, dimulai dengan status-status WA ataupun media sosial lainnya. Dengan demikian target penulis telah berhasil dicapai. Selain itu dengan adanya pelatihan ini,

masyarakat diharapkan bisa tetap *survive* dan dapat mempercepat pemulihan ekonomi masyarakat khususnya di Desa Ngguyangan Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro pada Masa pandemic Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, K., Widiyanto, D. I., & Yuniarti, E. (2021). *Kandungan Proximat Keripik Kulit Ikan Tenggiri ( Scomberomorus commerson ) dengan Metode Pengeringan yang Berbeda. 14(2), 445–451.*
- Kurniawati, K. R. A., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, 3(1), 58–65.*
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasiha, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 1(1), 7–13.*
- Makatika, S. H. (2020). Pengaruh Kandungan Rebung dalam Menurunkan Kadar Kolesterol dan Tekanan Darah. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian, 3(1).*
- Purnomo, N. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 4(3).*